

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang-orang yang wajib berzakat disebut dengan Muzakki. Telah disepakati oleh umat Islam bahwa zakat hanya diwajibkan kepada seorang muslim, merdeka, dewasa yang berakal, yang memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dengan syarat tertentu.¹ Allah swt berfirman dalam QS At Taubah ayat 71 :

والمؤمنون والمؤمنات بعضهم أولياء بعض يأمرون بالمعروف
وينهون عن المنكر وقيمون الصلاة ويؤتون الزكاة ويطيعون الله ورسوله
أولئك سيرحمهم الله إن الله عزيز حكيم

Artinya : “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Di ayat tersebut menjelaskan bahwasannya orang-orang yang beriman baik itu laki-laki atau perempuan didalam harta mereka terdapat hak sebagian orang yang bertujuan untuk menjadi penolong bagi orang tersebut.

¹ Isnawati Rais, Muzakki Dan Kriterianya Dalam Tinjauan Fikih Zakat, Al Iqtishad, Vol 3 | Nomor 1 | 2009 99

Potensi zakat sendiri sangatlah besar di Indonesia, menurut Prof. Dr. K.H. Noor Achmad, M.A. selaku ketua BAZNAS pusat menyatakan bahwasannya potensi zakat yang tersebar di Indonesia sendiri sebesar Rp 327 Triliun rupiah dan untuk muzakki sendiri sekitar 10,7 juta jiwa.² Hal ini menandakan bahwasannya untuk potensi dari muzakki harus mampu dioptimalkan agar zakat sendiri bisa mewujudkan tatanan ekonomi yang baik.

Agar terwujudnya pengoptimalan potensi muzakki tersebut, diperlukan adanya kepercayaan agar muzakki ini dapat membayarkan zakatnya ke lembaga khususnya lembaga yang bergerak dalam koridor Zakat, Infaq dan Shadaqoh. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nina Karina Karim, dkk. menjelaskan bahwa salah satu permasalahan terbesar yang alami oleh lembaga zakat atau organisasi pengelola zakat (OPZ) yaitu kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Hal ini disebabkan karena minimnya kesadaran lembaga zakat dalam membangun reputasi transparan dan akuntabilitas publik. Kredibilitas suatu lembaga amil zakat sangat tergantung pada kemampuannya mengelola zakat secara profesional dan transparan.³ Selain itu menurut Nurul Huda & Tjiptohadi menyatakan bahwa kepercayaan kepada organisasi pengelola zakat yang minim juga menjadi penyebab

² Raka Dwi Novianto, *Baznas Ungkap Potensi Zakat di Indonesia Capai Rp 327 Triliun, Target Muzakki 10,7 Juta*, diakses dari (<https://nasional.okezone.com/read/2022/04/12/337/2577519/baznas-ungkap-potensi-zakat-di-indonesia-capai-ro-327-triliun-target-muzakki-10-7-juta>), pada tanggal 15 mei 2022, pukul 10.22.

³ Nina Karina Karim, dkk. *Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Berbasis Website Pada Lembaga Pengelola Zakat Di Indonesia*, *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, Vol. 18 | No. 2 | 2019 14.

kesenjangan, hal ini disebabkan oleh profesionalisme dan hasil pengelolaan zakat yang tidak terpublikasikan kepada masyarakat. Hal ini mengarahkan diskusi pada isu akuntabilitas. Penelitian tentang akuntabilitas Non Government Organization (NGO) telah banyak dilakukan. Kenyataannya ditemukan bahwa NGO memiliki banyak kelemahan terkait akuntabilitas karena minimnya penyampaian informasi kepada masyarakat.⁴ Hal ini menandakan bahwasannya peranan lembaga selaku pengelola dituntut harus mampu memberikan akuntabilitas terhadap para muzakki yang sudah membayarkan zakatnya kepada lembaga tersebut.

Dampak dari kurangnya kepercayaan tersebut berpengaruh terhadap tingkat keputusan muzakki untuk membayarkan zakatnya kepada lembaga zakat. Siswantoro dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwasannya faktor kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat keputusan muzakki untuk membayarkan zakatnya kepada lembaga.⁵

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Keputusan Menjadi Muzakki dengan Kepercayaan sebagai Variabel Intervening”***.

⁴ Nurul Huda, Tjiptohadi Sawarjuwono, Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Melalui Pendekatan Modifikasi Action Research, Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol 4 | No. 3 | 2013 376-377.

⁵ D. Siswantoro, S. Nurhayati, Factors Affecting Concern about Zakat as a Tax Deduction in Indonesia, Int. J. Manag. Bus. Res | Vol. 2 | No. 4 | 2012 309.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kota Tasikmalaya?
2. Apakah kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan muzakki pada BAZNAS Kota Tasikmalaya?
3. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap keputusan muzakki pada BAZNAS Kota Tasikmalaya?
4. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap keputusan muzakki melalui kepercayaan pada BAZNAS Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui apakah kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan muzakki pada BAZNAS Kota Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kota Tasikmalaya.
5. Untuk mengetahui apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap keputusan muzakki melalui kepercayaan pada BAZNAS Kota Tasikmalaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Penulis menjadikan penelitian ini sebagai sarana menerapkan ilmu yang telah didapat selama mengenyam pendidikan kurang lebih 4 tahun. Selain itu juga penelitian ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

gelar sarjana (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan serta referensi untuk penelitian selanjutnya bagi seluruh civitas akademika khususnya di Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi.

2. Kegunaan Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi Badan Amil Zakat Nasional Kota Tasikmalaya mengenai tentang gambaran lembaga pengelola zakat yang akuntabel guna untuk mendapatkan kepercayaan muzakki yang akan berdampak terhadap keputusan muzakki sehingga menarik minatnya untuk menyalurkan zakat, Hasil dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

3. Kegunaan Umum

Melalui penelitian ini, masyarakat umum diharapkan mampu untuk mengenal lebih dalam serta mendapat informasi mengenai Badan Amil Zakat Nasional Kota Tasikmalaya dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.